



UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA

**PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQ
KABUPATEN BANDUNG DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PENDAPATAN
DAN PENGEMBANGAN PENGAJARAN
GUNA Mendukung EKONOMI PERTAHANAN**

LAMPIRAN

**POPY RILVIA
NIM : 120200203012**

**FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN
PROGRAM STUDI EKONOMI PERTAHANAN**

**JAKARTA
2022**

PEDOMAN WAWANCARA

Informan	:	Kepala Seksi Sarana Prasarana Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	:	8 Desember 2021
Pukul	:	11.00 WIB
Tempat	:	Video conference zoom meeting
<p>Pertanyaan:</p> <p>I. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pondok Pesantren</p> <p>1. Bagaimana Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menciptakan suasana/iklim yang kondusif di pondok pesantren untuk menunjang peningkatan pendapatan dan pengembangan pengajaran? <i>“pemberdayaan ini sebetulnya lahir dari pesantren itu sendiri oleh inisiasi dari pimpinan pesantren. Pimpinan pesantren di sini penting karena pucuk kepemimpinan ada padanya. Pimpinan atau Kiai adalah inisiator yang mempunyai visi dan misi tentang bagaimana kemudian Pesantren ini mau dikembangkan kedepannya. Ketika kemudian pimpinan ini bisa melihat potensi yang dimiliki dan berfikir bahwa aspek ekonomi juga perlu diberikan ruang. Maka akan terciptalah upaya untuk memberdayakan. Seperti misalnya alm KH Fuad Affandi melihat adanya potensi pertanian di sana, kemudian beliau kembangkan.”</i></p> <p>2. Bagaimana Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren memperkuat kapasitas dan kapabilitas potensi dan daya masyarakat pondok pesantren untuk menunjang peningkatan pendapatan dan pengembangan pengajaran? <i>“Terkait dengan bagaimana memperkuat daya ini, yang sudah punya</i></p>		

usaha kemudian bagaimana caranya dibuka atau diberikan akses lebih untuk mengembangkan usaha yang dia punya. Pesantren ini dibuka jalannya sehingga mempunyai akses ke dalam sumberdaya-sumberdaya ekonomi, artinya yang belum punya usaha gimana caranya punya usaha. Lahirnya undang-undang pesantren undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren itu lebih mempertegas bahwa ada tiga fungsi Pesantren, yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, fungsi pemberdayaan masyarakat. Dibagian fungsi pemberdayaan masyarakat inilah kemudian kenapa Pesantren diberikan afirmasi dan fasilitasi untuk pengembangan usaha yang ada didalamnya. Di tahun 2021 menteri Agama mencanangkan program kemandirian pesantren. Program kemandirian pesantren ini menjadi salah satu bagian program prioritas Kementerian Agama ditetapkan lewat keputusan menteri Agama. Kita mencanangkan peta jalan salah satunya adalah pencanangan pesantrenpreneur artinya pesantren-pesantren yang kemudian mengembangkan usaha sebagai bagian dari inkubasi bisnis. Inkubasi yang dimaksud adalah bagaimana Pesantren dapat mengembangkan usaha di situ juga bisa menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan keahlian dan jiwa entrepreneur yang dibutuhkan untuk usaha ketika mereka keluar dari pesantren. Kami juga bekerja sama dengan Kementerian lain yang sekiranya punya program-program yang serupa. Contohnya di awal-awal ada program LM3 di Kementerian Pertanian, itu salah satunya bagaimana kemudian kami antar kementerian saling bersinergi, supaya kegiatan-kegiatan ekonomi pesantren itu mendapat semacam dukungan dari pemerintah. ”

3. Bagaimana Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren memberikan perlindungan yang diberikan untuk menunjang peningkatan pendapatan dan pengembangan pengajaran?

“arahnya adalah bagaimana melindungi yang lemah, bagaimana

kemudian antar Pesantren ini, justru disini bukan berarti bagaimana kementerian agama yang melindungi pesantren-pesantren itu tapi perannya kementerian agama lebih kepada bagaimana bagaimana mensinergikan pesantren-pesantren, kemudian masing-masing pesantren terkhusus yang kuat ekonominya itu bisa melindungi yang lemah. Maka dari itu dibentuk seperti konsorsium seperti yang kami kembangkan juga bersama BI. Jadi beberapa pesantren yang besar menjadi semacam pelindung, selain melindungi pesantren yang mungkin masih belum terlalu kuat tapi memastikan bahwa pesantren-pesantren itu nanti akan berkembang secara bersama-sama dan maju bersama.”

II. Dampak pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Pesantren terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan pengajaran

1. Apakah pondok sudah mampu melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan produktif secara spiritual untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia global?

“tentunya ketika pesantren sudah lebih baik secara ekonomi dalam artian mereka juga sudah lebih mandiri, pastinya akan berdampak karena terjadi peningkatan-peningkatan. Ketika pesantren sudah punya usaha sangat jelas akan berpengaruh terhadap nantinya santrinya itu seperti apa dalam hal pengasuhannya, serta untuk melengkapi sarana-prasarana belajar.”

2. Apakah pondok sudah mampu melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan produktif secara sosial untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia global?

“Jadi kalau bicara mengenai apakah itu punya dampak pada sosial tentunya iya, Misalkan santri tersebut membuka Pesantren, walaupun usaha yang dijalankannya mungkin berbeda dengan tempat dia

belajar, dan jiwa kemandirian yang penting, artinya tidak bergantung kepada bantuan, tapi lebih pada mereka berpikir secara mandiri apakah akan membangun pesantren, atau memiliki usaha secara mandiri. Yang seperti ini akan memberikan dampak sosial juga bagi lingkungan barunya.”

3. Apakah pondok sudah mampu melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan produktif secara ekonomis untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia global?

“Ketika pesantren sudah punya usaha yang baik dan kemudian bisa menunjang core bisnisnya mereka di pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat, otomatis mutu santri juga akan lebih baik, lulusan yang dikeluarkan juga akan lebih punya jiwa entrepreneur. Itu sudah cukup terlihat sekarang ini sebanyak sekali santri yang lulus dapat mengembangkan usaha. Paling tidak jiwa entrepreneurnya ada yang tadinya mungkin skill-skillnya terbatas sekarang skillnya lebih variatif.”

III. Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan UMKM Bagi Santri Di Pondok Pesantren

1. Apakah ada pelatihan kewirausahaan untuk Pondok?

“diawal-awal berdirinya direktorat ini, tugasnya tidak boleh jauh-jauh dari pendidikan maka kemudian arahnya lebih pada pendidikan life skill, pendidikan vokasi, terus kemudian hal yang masih terkait dengan pendidikan, yang mendukung kepada bagaimana nanti santrinya ke depan ketika dia lulus ataupun selesai dari pesantren itu bisa mengembangkan usaha, intinya mencoba menggairahkan jiwa entrepreneur. Setiap tahun kita menganggarkan untuk adanya pelatihan, apalagi sekarang sudah ada program kemandirian pesantren, tapi tidak hanya di Kementerian Agama saja sejak lama kita melakukan sinergi antar kementrian dan lembaga, jadi masing-

masing Kementerian yang punya program itu rata-rata juga punya program latihan yang sejenis”

2. Bagaimana metode penumbuhan kemandirian, dan kewirausahaan di pondok pesantren?

“Karena spesifik di masing-masing di pesantren berbeda, tentu tidak semua program itu dikembangkan sama. Jadi masing-masing pesantren itu akan spesifik mengembangkan polanya sendiri. Kementerian Agama akan memfasilitasi teknologi terkait produksi, kemudian ada teknologi untuk memasarkan, ada teknologi untuk bisa saling belajar, semuanya kita coba untuk fasilitasi, kepada pesantren supaya bisa keep up dengan teknologi yang ada.”

3. Apakah ada anggaran dari kementerian pertahanan terkait bina lingkungan dalam hal pemberdayaan?

“untuk anggaran sendiri dari kementerian tidak ada. Tapi untuk menjaga itu semua disanalah kerjasama dengan berbagai kementerian dan lembaga yang sekiranya punya program yang sama untuk pesantren. Sejak lama kita melakukan sinergi antar kementerian dan lembaga. Jadi masing-masing Kementerian sudah punya program rata-rata juga punya program untuk pesantren.”

4. Apa saja upaya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menjembatani dalam urusan pengelolaan pondok untuk menunjang peningkatan pendapatan dan pengembangan pengajaran?

“kementerian pertahanan mempelopori penerbitan undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, juga ada Peraturan Menteri Agama nomor 30 tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan pesantren tahun 2020, nomor 31 tahun 2020 tentang pendidikan pesantren dan nomor 32 tahun 2020 tentang Ma'had Aly. Perpres nomor 82 tahun 2021 tentang pendanaan penyelenggaraan pesantren. Dengan adanya undang-undang dan peraturan menteri ini dapat memaksimalkan program kepada pesantren”

PEDOMAN WAWANCARA

Informan	:	Bendahara Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	:	Senin, 6 Desember 2021
Pukul	:	15.32 WIB
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Ittifaq
<p>Pertanyaan:</p> <p>I. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pondok Pesantren Al-Ittifaq</p> <p>1. Apakah santri maupun ustadz/ah ikut serta mengelola unit usaha? <i>“yang mengelola adalah santri dibimbing oleh ustadz dan ustadzah. Bahkan yang membangun greenhouse untuk pertanian dalam lingkungan pondok ini adalah adalah santri bersama ustadz.”</i></p> <p>2. Profit yang dihasilkan dari tiap unit usaha digunakan untuk apa saja? <i>“Hasil dari bisnis digunakan untuk operasional pondok pesantren, untuk kegiatan sosial masyarakat juga seperti nikah masal setiap maulid Nabi Muhammad saw., memberangkatkan ustadz untuk umroh, jika dibutuhkan juga untuk memperbaiki rumah ustadz dan masyarakat.”</i></p> <p>3. Bagaimana menciptakan suasana/iklim yang kondusif yang memungkinkan potensi untuk berkembang? (<i>enabling</i>) <i>“awalnya kegiatan bertani ini hanya untuk mencukupi kebutuhan santri, tetapi KH fuad melihat adanya potensi pertanian di kampung Ciburial, kemudian KH Fuad Affandi mendorong masyarakat untuk membangun potensi tersebut. Langkah pertama yang ia lakukan ialah dengan membangun akses jalan karena saat itu masyarakat tidak mau bertani sebab biaya panen dan biaya angkut lebih besar daripada hasil jual. Langkah selanjutnya ialah mengajak masyarakat untuk duduk bersama meyakinkan bahwa mereka memiliki potensi</i></p>		

yang luar biasa dalam bidang pertanian dengan membuktikan hasil pertanian yang dilakukannya bersama santri.”

4. Bagaimana mengatur jadwal antara kegiatan mengajar, mengelola unit usaha?

“untuk jurusan salafiyah kegiatan belajar dilakukan setiap satu setengah jam selesai shalat fardhu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bertani sampai 1 jam sebelum shalat fardhu. Untuk jurusan takhasus, kegiatan belajar mengajar dilakukan dua setengah hari dalam seminggu, selebihnya adalah untuk kegiatan bertani”

5. Bagaimana memperkuat kapasitas dan kapabilitas potensi dan daya masyarakat pondok pesantren? (*empowering*)

“Melakukan kerjasama dengan Programma Uitzending Managers (PUM) dari Belanda dan Japan International Corporation Agency (JICA) dari Jepang. Pondok pesantren juga bekerjasama dengan berbagai kementerian yang sekiranya dapat mendukung agribisnis pondok pesantren.

6. Bagaimana penerapan teknologi digital dalam bisnis berbasis pertanian (*digital farming*)?

Pondok pernah bekerjasama dengan ecommers dengan blibli ditahun 2018. Tetapi pihak pondok merasa adanya potensi pondok pesantren jadi al-Ittifaq membuat platform sendiri yaitu alifmart.online, sudah ada di playstore juga. Disini yang berjualan khusus pondok se-Indonesia. Sudah ada lebih dari 30 pondok pesantren yang mendaftar disana. Masyarakat yang membeli juga bisa melalui platform tersebut. Produknya tidak terbatas sayuran, bisa fashion, kerajinan dan lainnya sesuai keahlian pondok pesantren. Dengan tagline dari santri untuk negeri. Awal alifmart ini by wa tetapi ribet dan kurang efektif. Kemudian mencoba menyederhanakan dengan pake google form

tetapi ribet di konfirmasi pembayaran, kemudian berinovasi menggunakan platform agar lebih efektif dan efisien. Untuk membuat platformnya kerja sama dengan ITB.”

7. Bagaimana memberikan perlindungan untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang? (*Protecting*)

“Jika dilihat-lihat Al-Ittifaq baru memenuhi 18% permintaan pasar pada tahun 2019. Akhirnya al-Ittifaq mulai menggandeng pondok pesantren lain baik pondok pesantren alumni santri ataupun pondok pesantren lain. Hingga sekarang sudah ada 49 pondok pesantren yang bergabung dan dilaksanakan pendampingan. Dan agar lebih efisien pondok membentuk sistem pertanian terintegrasi dengan adanya usaha peternakan. Pondok juga tidak memonopoli bisnis, masyarakat bisa buka usaha sendiri dan santri tidak dilarang untuk belanja di luar pondok malah memberi peluang bisnis lain untuk warga sekitar seperti warung, laundry dan lainnya.”

8. Bagaimana bentuk mitra dan kerja samanya?

“pondok membentuk kelompok tani lalu koperasi mengambil hasil panen dari petani untuk di jual ke modern market”

9. Berapa UMKM yang sudah diberdayakan oleh Pondok? Apa saja?

“ada beberapa seperti pertanian, peternakan, coffe shop, mebel, dan store. Tetapi yang menjadi basis ialah pertanian”

II. Dampak pemberdayaan UMKM Pondok Pesantren Al-Ittifaq terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan pengajaran

1. Apakah pondok sudah mampu melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan produktif secara spiritual?

“Ketika lulus dari A-Ittifaq santri memiliki bekal agama yang cukup,

dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya, apakah dengan membuat pesantren, ataupun menjadi ustadz untuk mengajar, untuk memanfaatkan ilmu yang didapat selama belajar di Al-Ittifaq. Bagi masyarakat untuk secara spiritual satu desa ini sudah terjaga dan lebih religius. Setiap malam selasa kami mengadakan belajar tasawuf, fiqih terbuka untuk umum di masjid. Dan dari dulu kiai sudah mengajak masyarakat tiap shalat fardhu harus ke masjid”

2. Apakah pondok sudah mampu melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan produktif secara ekonomis?

“Di antara cita-cita KH Fuad Affandi adalah mengangkat derajat santri miskin atau yatim menjadi “juragan” agribisnis sekaligus imam masjid dan guru ngaji. Cita-cita itu tercapai terutama setelah tahun 2000an. secara bisnis santri juga bisa mandiri. Memiliki jiwa pekerja keras dan militan. 80% alumni santri salafiyah rata-rata menjadi pengusaha terutama di bidang pertanian.”

3. Apakah pondok sudah mampu melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan produktif secara sosial?

“untuk Sosial masyarakat seperti memperbaiki rumah ustadz, memperbaiki rumah masyarakat, bahkan 2019 awal memberangkatkan umroh 12 ustadz berprestasi di masing-masing DKM beserta istrinya. Ini untuk memacu dan mengapresiasi agar para ustadz semakin semangat membangun masyarakat sekitarnya. Pada setiap Maulid juga diadakan nikahan masal untuk santri dengan santri atau santri dengan pribumi. Kemudian mereka akan dimukimkan di beberapa daerah. Di desa ini ada 36 DKM semuanya santri. Ini juga hasil kerja sama dengan masyarakat masyarakat ikut patungan menyiapkan rumahnya. Alumni santri mulai dari mas kawin dan biaya nikahnya dibiayai oleh pondok pesantren. Kegiatan sosialnya di situ. Tidak hanya dimukimkan di sekitaran pondok tetapi diluar kabupaten bahkan ada yang diluar provinsi.”

III. Pembinaan dan Pelatihan pengembangan UMKM

1. Bagaimana upaya bina manusia?

“Tidak ada yang menjamin lulusan pondok pesantren harus jadi ulama, tetapi KH Fuad ingin lulusan pondok harus bisa bisnis dan kerja. Harus terbiasa memiliki etos kerja. Baik santri maupun petani juga dilatih. Asal ada pelatihan santri dan masyarakat selalu diikutsertakan.”

2. Bagaimana upaya bina usaha yang dilakukan?

“Agar lebih profesional dan terintegrasi jadi pondok memisahkan manajemen lembaga pendidikan dan lembaga kewirausahaan yang mana berupa koperasi. Ibaratnya jangan sampai kiai yang ngajar ngaji, Kiai yang kesana sini, kiai yang hitung uang, Kalau gabung begitu manajemennya sember awut. Dengan adanya pemisahan manajemen keuangan dan pendidikan ini menjadi profesional dan terintegrasi.”

3. Apakah ada pembentukan badan usaha?

“di pondok pesantren Al-Ittifaq ini lembaga ada tiga yaitu, lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan ada lembaga bisnis. Badan usaha yang dibentuk adalah koperasi dibawah naungan Kementrian Koperasi dan UKM.”

4. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir?

“Pembagian kerjanya dan pengembangan karir menyesuaikan passion santri dan latar belakang pendidikan. Kalau santri datang dari SD di arahkan ke kebun terlebih dahulu, belajar kebun dulu. SMP desain produk atau packing. SMA pemasaran. Sarjana di bagian administrasi. Kemudian akan bertahap dari yang awalnya di kebun bertahap naik ke desain produk, pemasaran dan administrasi.”

5. Bagaimana pengembangan jejaring kemitraan?

“Untuk kerjasama atau bermitra pondok terbuka kepada siapapun asalkan dapat memenuhi 4K yaitu Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Komitmen.”

6. Bagaimana upaya bina lingkungan?

Dalam pertanian, dibuat sistem pola tanam bergilir, setiap hari tanam setiap hari panen untuk menjaga kualitas tanah. Untuk menjaga keseimbangan pertanian dibuatlah Peternakan, jadi sayuran memiliki grade 1-5, untuk grade terakhir ini berupa sampah yang tidak bisa dipasarkan seperti sayuran busuk, daun-daun yang tidak digunakan, kemudian dialihkan untuk pakan sapi dan domba.

7. Bagaimana upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat?

“santri mendapatkan fasilitas seperti fasilitas kesehatan. Para santri diikutsertakan dalam program kesehatan seperti BPJS ataupun Prudential. Kalau ada masyarakat sakit juga difasilitasi tinggal di penginapan, jadi makan dan obatnya dijaga oleh pondok.”

8. Bagaimana upaya bina kelembagaan?

“yang menjalankan kegiatan seluruhnya adalah ustadz, santri, dan masyarakat yang punya satu visi disini yang dipegang teguh bersama, dan sudah ada jatah masing-masing posisinya. Seperti santri putra dan putri ada pembagian tugasnya, ustadz dan alumni sntri juga demikian. Kemudian agar tetap terjaga, adanya evaluasi rutin seminimalnya tiga bulan sekali.”

PEDOMAN WAWANCARA

Informan	:	Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	:	Senin, 6 Desember 2021
Pukul	:	13.23 WIB
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Ittifaq
<p>Pertanyaan:</p> <p>I. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pondok Pesantren Al-Ittifaq</p> <p>1. Bagaimana mengatur jadwal antara kegiatan belajar dan mengelola unit usaha?</p> <p><i>“untuk belajar dan kegiatan usaha pondok dari pagi hingga sore setiap hari. Tidak ada waktu untuk tidak belajar. Pembagiannya 1 jam 30 menit setelah waktu shalat wajib adalah jam belajar-mengajar, kemudian dilanjutkan kegiatan pertanian dan peternakan. Jika di runut dari waktu shubuh, maka 1 jam 30 menit setelah shalat shubuh adalah waktu belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perkebunan dan peternakan sampai sebelum dhuhur pukul 11.00 WIB. Kemudian kegiatan belajar dilanjutkan kembali setelah dilaksanakan shalat dzuhur selama satu setengah jam sampai pukul 13.30 WIB. Istirahat dimulai pada saat setelah selesai kegiatan belajar setelah dzuhur hingga masuk waktu ashar. Kemudian setelah waktu ashar 16.30 WIB dilanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar dan setelahnya kegiatan di packing house.”</i></p> <p>2. Apa yang dilakukan pondok dalam memberikan bimbingan dan dukungan?</p> <p><i>“Tidak hanya memberdayakan yang ada di pesantren saja tetapi juga di luar pesantren. Misalnya alumni-alumni pondok yang tidak</i></p>		

mempunyai modal tetapi mempunyai skill, maka koperasi akan memberikan modal kepada alumni tersebut. Sistem bagi hasil menggunakan sistem maro yaitu Al-Ittifaq memberikan modal dan membiayai semua biaya peternakan dan hasilnya dibagi dua dengan penggarap. Untuk kerugian ditanggung oleh koperasi dengan catatan memanas sebab faktor alam. Kami diajarkan untuk menjadi petani milenial, menggunakan teknologi untuk pertanian agar saat proses produksi lebih efisien seperti alat menyiram otomatis. Kemudian, mengadakan berbagai pelatihan baik itu pertanian, peternakan, maupun perkoperasian.”

3. Usaha apa saja yang melibatkan santri dan jenis usaha seperti apa?

“semua usaha di sini melibatkan santri”

4. Bagaimana pondok melindungi bisnis?

pondok selalu menerapkan transparansi. Jadi setiap memasuki musim tanam Al-Ittifaq memberi tahu semua stakeholder yang bersangkutan baik petani, santri maupun lainnya mengenai harga serta tingkat kebutuhan pasar. Jadi pondok terbuka akan segala informasi. Dalam menumbuhkan kemandirian dan kebersamaan satu bulan sekali Kang Irawan mengundang seluruh DKM biasanya disebut Kemisan/Kliwonan.”

5. Bagaimana penanaman rasa kebersamaan di pondok pesantren?

“Al-Ittifaq merupakan pondok lintas mazhab maupun gerakan. Kemudian dalam berbisnis lintas sektoral Al-Ittifaq berbisnis dengan siapapun tanpa memandang agama suku dan ras. Karena kami diajarkan untuk mencari persamaan di dalam perbedaan tidak perlu mencari perbedaan di dalam persamaan.”

II. Dampak pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Pesantren Al-Ittifaq terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan pengajaran

1. Apakah saat menjadi santri juga turut merasakan dampak pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Pesantren Al-Ittifaq?

“tentunya santri dan masyarakat jadi lebih baik secara spiritual sebab santri belajar ilmu agama di pondok dan masyarakat juga menjapat pengajian setiap malam selasa dan semua masyarakat yang berada disekitar pondok ini setiap shalat fardhu berjama'ah di masjid. Dampak lainnya ialah santri alumni yang sudah memiliki bekal cukup dapat mengajar dan membuka pondok diluar daerah.”

2. Apa saja dampak sosial yang dirasakan?

“untuk para santri dibekali (dibiayai makan) oleh pondok pulang diberikan pesangon, kalau idul fitri diberikan baju. Untuk santri alumni biasanya di mukimkan dalam artian diberi tempat tinggal baik di sekitar pondok atau di luar daerah untuk bisa mengembangkan diri dalam mengajar di daerah-daerah yang dirasa diperlukan. Ada juga program nikah gratis.”

3. Fasilitas apa saja yang di dapat?

“Selain pendidikan agama, santri juga diikutsertakan asuransi kesehatan seperti BPJS ataupun Prudential. Saya bisa Umroh juga karena Al-Ittifaq. Dan sekarang anak saya mendapat beasiswa untuk sekolah di madrasah”

4. Perkembangan apa yang dirasakan setelah ikut serta dalam agribisnis pondok pesantren?

“Semenjak bergabung dengan pondok pesantren Al-Ittifaq di tahun 2013 saya merasa lebih baik karena sebelumnya menananm sendiri dan menjual sendiri tanpa tahu kebutuhan dan harga pasar. Namun setelah diberdayakan oleh Al-Ittifaq jadi tau harga pasar, komoditas apa saja yang dibutuhkan oleh pasar. Kemudian sedikit demi sedikit

saya bisa menambah lahan dari hasil bertani di pondok dan jadi mengenal digitalisasi dan teknologi pertanian.“

III. Pembinaan dan Pelatihan pengembangan UMKM untuk Santri.

1. Adakah program untuk meningkatkan keterampilan dan skill?

“untuk meningkatkan skill, kita dibimbing oleh salah satu dari Kementerian Pertanian. Kita diberikan semacam pelatihan-pelatihan. Apalagi sekarang sedang digalakkan menggunakan android. Banyak pelatihan yang diberikan salah satunya yang pernah saya ikuti ialah pelatihan PRODOMBAS (Program Domba Nasional) muali tata cara budidaya domba dan sapi termasuk cara penyembelihan hewan qurban dan akikah. Ada juga dari kementerian lain.”

2. Bagaimana menumbuhkan kemandirian, kebersamaan dalam menjalankan agribisnis?

“selalu ada evaluasi, baik itu mengenai kualitas panen, hasil panen, menjaga interaksi yang baik antar pondok-santri-dan masyarakat, sekaligus memecahkan masalah.”

3. Apa saja upaya yang dilakukan pondok dalam pembinaan pengembangan untuk santri?

“usaha dilakukan secara kontiniu, sehingga yang diberdayakan oleh pondok merasa terjamin. Dalam pengembangan sarana dan prasarana pendukung juga dimaksimalkan saat ini sudah mulai penyiraman otomastis dilakukan dengan alat. Santri ditempatkan esesuai dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Misalnya jika santri tamatan SD ditempatkan di ladang terlebih dahulu, untuk tingkat SMP, ditempatkan di gudang, SMA di tempatkan sebagai marketing, penempatan sesuai jenjangpendidikan dan kemudian akan naik karir atau level jika dirasa sudah mampu. Pondok juga melakukan pendampingan kepada santri, pesantren-pesantren atau binaan untuk menjaga komunikasi dan pengetahuan agar terus berkembang.”

PEDOMAN WAWANCARA

Informan	:	Masyarakat/Pelaku usaha sekitar Pondok Pesantren Al-Ittifaq
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	:	Senin, 6 Desember 2021
Pukul	:	14.11 WIB
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Ittifaq
Pertanyaan:		
<p>I. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pondok Pesantren Al-Ittifaq</p> <p>1. Apa yang dilakukan pondok dalam menciptakan pemberdayaan pada masyarakat?</p> <p><i>“Kelompok tani ini dibentuk oleh koperasi. Koperasi membentuk kelompok tani yang kemudian kelompok tani ini nanti akan memasok hasil pertaniannya. Kalau saya itu diminta 7 jenis sayur.”</i></p> <p>2. Bagaimana cara pondok dalam meningkatkan potensi di masyarakat?</p> <p><i>“sekarang sudah pakai alat pertanian dulu memakai cangkul, sekarang sudah menggunakan mesin traktor. Biasanya kalau pake cangkul itu selesainya tiga hari, semenjak pakai traktor satu hari sudah selesai.”</i></p> <p>3. Bagaimana bentuk mitra dan kerja samanya?</p> <p><i>“jadi petani menanam nanti hasilnya di pasok ke koperasi, dulu sebelum ada koperasi kita hanya mengirim ke tengkulak dan hasilnya sedikit. Setelah kerja sama dengan koperasi tahun 2013 penghasilan kami lebih baik dari pada ke tengkulak. Di koperasi pemasarannya jelas, harga jelas, pasar jelas. Kalau saya selain kelompok tani binaan juga bekerja di Al-Ittifaq sebagai pembina kebon.”</i></p> <p>4. Bagaimana bimbingan yang diberikan pondok?</p> <p><i>“Kita selalu dibimbing oleh koperasi dari awal bagaimana bisa masuk barang ke koperasi sampai seperti sekarang ini.”</i></p>		

II. Dampak pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pondok Pesantren Al-Ittifaq

1. Manfaat apa yang dirasakan secara ekonomis?

“Sebelum bergabung di koperasi Al-Ittifaq saya jadi petani mandiri hasil panen jualnya lewat tengkulak, pasar induk. Kalau sekarang alhamdulillah jadi harga lebih stabil dan bagus. Alat-alat rumah tangga, motor, tv juga dari koperasi.”

2. Manfaat apa yang dirasakan secara sosial?

“Saya juga ikut bpjs dari koperasi, sebelum bpjs ada asuransi prudential. Saya ga pernah bayar asuransi itu tau tau udah bayar aja dari sayur. Police nya langsung dari koperasi.semuanya udah beres di koperasi mah. Saya hampir 10 tahun di koperasi.”

III. Pembinaan dan Pelatihan pengembangan.

1. Apakah ada pelatihan kewirausahaan di Pondok?

“Sering ada pelatihan juga biasanya dua bulan sekali atau tiga bulan sekali dari dinas.”

2. Apa saja upaya yang dilakukan pondok dalam pembinaan pengembangan untuk masyarakat?

Kita diajarkan untuk modern, sekarang udah canggih semua lewat handphone, ngirim resi harga sudah lewat handphone, jadi sudah lebih mudah dan cepat. Petani di bimbing dari koperasi bagaimana caranya bisa memasok barang ke koperasi. Ada evaluasi dari pondok setahun dua kali untk menjaga kalau sedang krisis barang atau harga tidak stabil. Jadi kelompok tani diajak kumpul untuk rapat mengenai solusinya. Konsultasi perorangan juga bisa. Seperti kemarin 2 minggu hujan deras terus jadi selada itu sensitif gampang busuk, jadi saya langsung lapor ke koperasi dari koperasi di kasih solusi, jadi penanaman dipindah ke greenhouse milik pondok, jadi walaupun musim hujan tetap bagus. Jadi setiap musim hujan kami akan nanam di greenhouse.”



**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
UNIVERSITAS PERTAHANAN RI**
Terakreditasi BAN-PT "A"

Nomor : B/2974/XI/2021
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian dan
Permintaan Data.

Jakarta, 19 November 2021

Kepada

Yth. Bpk Setia Irawan
Ketua Koperasi Pondok
Pesantren Al Ittifaq
di
Bandung

1. Dasar:
 - a. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan Oleh Pemerintah.
 - b. Kalender Akademik Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan TA. 2020/2021.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan hormat disampaikan bahwa:
 - a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan RI, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
 - b. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan RI atas nama Popy Rivia, NIM: 120200203012, nomor HP: 0812-7540-7433 *email: popyreal@gmail.com* bermaksud melakukan penelitian dengan judul: "Pemberdayaan Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Pengajaran guna Mendukung Ekonomi Pertahanan".
3. Berkenaan dengan hal tersebut, mohon diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Kantor Koperasi Pondok Pesantren Al Ittifaq dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat terkait baik secara langsung maupun secara Daring melalui *zoom*.
4. Demikian mohon menjadi periksa.

a.n. Rektor
Universitas Pertahanan
Republik Indonesia
Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan,



Dr. Susilo Adi Purwanto., S.E., M.Eng.Sc.,
CIQnR., CIQaR., IPU., CIPA
Mayor Jenderal TNI

Tembusan:

1. Rektor UNHAN RI
2. Warek I, II dan III UNHAN RI
3. Ketua LPPM UNHAN RI
4. Kasatwas UNHAN RI
5. Pimpinanan Pontren Al Ittifaq



KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
UNIVERSITAS PERTAHANAN RI
 Terakreditasi BAN-PT "A"

Nomor : B/ 2974 /X/2021
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian dan
 Permintaan Data.

Jakarta, 4 Oktober 2021

Kepada

Yth. Direktur Pendidikan Diniyah
 dan Pondok Pesantren,
 Direktorat Pendidikan Islam,
 Kemenag RI

di

Jakarta

1. Dasar:
 - a. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan Oleh Pemerintah.
 - b. Kalender Akademik Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan TA. 2020/2021.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan hormat disampaikan bahwa:
 - a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan RI, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
 - b. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan RI atas nama Popy Rivia, NIM: 120200203012, nomor HP: 0812-7540-7433 email: *popyreal@gmail.com* bermaksud melakukan penelitian dengan judul: "Pemberdayaan Pondok Modern Darussalam Gontor Kabupaten Ponorogo Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Dan Pengembangan Pengajaran Guna Mendukung Ekonomi Pertahanan".
3. Berkenaan dengan hal tersebut, mohon diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Direktorat Pendidikan Islam dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat terkait baik secara langsung maupun secara Daring melalui *zoom*.
4. Demikian mohon menjadi periksa.

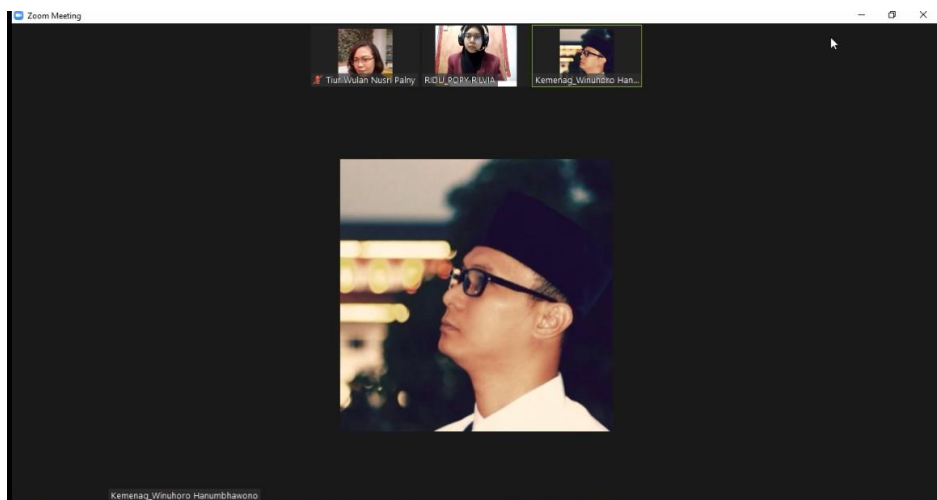
a.n. Rektor
 Universitas Pertahanan
 Republik Indonesia
 Wark I Bid Akademik dan Kemahasiswaan,



Dr. Jony Mahroza, S.I.P., M.A., M.Sc., CIQnR., CIQaR
 Mayor Jenderal TNI

Tembusan:

1. Rektor Unhan RI
2. Wark II dan Wark III Unhan RI
3. Ketua LPPM Unhan RI
4. Kasatwas Unhan RI
5. Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI.



KASI Sarana dan Prasarana Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren



Santri Alumni Pondok Pesantren Al-Ittifaq



Ketua Kelompok Petani Al-Ittifaq



Bendahara Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq



Kendaraan pengiriman



Koperasi



Ambulance Pondok Pesantren Al-Ittifaq



Ruangan Basah Pasca Panen



Pembagian tugas santri



Peternakan domba Al-Ittifaq



Peternakan sapi potong Al-Ittifaq



Coffee shop



Ruang pengemasan



Balai Pelatihan



Pengemasan pengiriman Jakarta

RIWAYAT HIDUP



Popy Rilvia, lahir di Pekanbaru, Provinsi Riau pada tanggal 11 Juli 1994. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara pasangan Bapak Syamrihsyah Lubis dan Ibu Elida Hafni. Penulis menyelesaikan pendidikan SD Negeri 035 Sukajadi (SDN 100 Pekanbaru) pada tahun 2006, MTs Negeri Bukit Raya pada tahun 2009, MA Negeri 2 Model Medan pada tahun 2012. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau dan lulus pada tahun 2017. Selama menjadi Mahasiswa S-1, penulis aktif menjadi anggota pengurus dan aktif dalam kegiatan kepanitiaan Mahasiswa Pencinta Alam HUMENDALA (Hubungan Mahasiswa Ekonomi dengan Alam) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi. Pada 2016 sampai 2019, penulis aktif sebagai atlet Panjat Tebing di Kota Pekanbaru. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan program Magister (S-2) di Universitas Pertahanan Republik Indonesia (UNHAN RI) pada Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan.